

## DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA DAN EKSPEKTASI GURU TERHADAP OVERACHIEVEMENT SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Dwi Apriliana Zubaidatul Islamiyah<sup>1</sup>

Siti Nurhaliza<sup>2</sup>

Agung Setyawan<sup>3</sup>

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [240611100192@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100192@student.trunojoyo.ac.id),  
[240611100193@student.trunojoyo.ac.id](mailto:240611100193@student.trunojoyo.ac.id), [agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:agung.setyawan@trunojoyo.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to explore the relationship between parenting styles and teacher expectations in influencing the academic achievement of elementary school students. In addition, the study examines how both factors interact to shape students' learning motivation, emotional stability, and their tendency to display overachievement behavior. The instrument developed consists of three key variables: parenting style ( $X_1$ ), teacher expectations ( $X_2$ ), and student overachievement ( $Y$ ), each represented by a series of indicators designed to capture students' psychosocial conditions comprehensively. Validity testing using the Pearson Product Moment correlation revealed that nine out of ten items met the validity criteria, while one item required revision for better accuracy. The reliability test produced a Cronbach's Alpha of 0.892, indicating a high level of internal consistency across all items. These findings confirm that the instrument is reliable, feasible, and appropriate for broader application. The novelty of this study lies in integrating three psychosocial variables into a single measurement tool. Future research is recommended to implement this instrument on larger, more diverse populations and refine items with lower validity.*

**Keywords:** *Parenting, Teacher Expectations, Overachievement.*

# **DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA DAN EKSPEKTASI GURU TERHADAP OVERACHIEVEMENT SISWA SEKOLAH DASAR**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan ekspektasi guru dalam memengaruhi pencapaian akademik siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar, keseimbangan emosional, serta kecenderungan siswa untuk menunjukkan perilaku overachievement. Instrumen yang dikembangkan terdiri atas tiga variabel utama, yaitu pola asuh ( $X_1$ ), ekspektasi guru ( $X_2$ ), dan overachievement siswa ( $Y$ ), yang masing-masing diukur melalui sejumlah indikator untuk menggambarkan kondisi psikososial siswa secara komprehensif. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh butir pernyataan dinyatakan valid, sementara satu butir memerlukan perbaikan agar lebih akurat. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,892, yang menandakan konsistensi internal yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian lanjutan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga variabel psikososial dalam satu alat ukur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji instrumen ini pada sampel yang lebih besar dan beragam serta menyempurnakan butir yang memiliki validitas rendah.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Ekpektasi Guru, *Overachievement*.

## **LATAR BELAKANG**

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga (Djamarah, 2014). Hal ini mencakup bagaimana ayah dan ibu memberikan perhatian, menetapkan aturan, memberikan dukungan emosional, serta membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya. Pola asuh ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling dekat yang membentuk kepribadian anak sejak dini. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana pola asuh orang tua berinteraksi dengan ekspektasi guru dalam membentuk perilaku dan prestasi belajar anak, khususnya di jenjang sekolah dasar. Menurut Diana Baumrind yang dikutip dalam Santrock (2007), terdapat tiga jenis pola asuh yang biasa diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Pola asuh otoriter ditandai dengan dominasi penuh dari orang tua dalam pengambilan keputusan dan pengendalian anak. Sementara itu, pola asuh demokratis lebih menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak, di mana orang tua tetap memberikan arahan namun juga menghargai pendapat dan kebutuhan anak. Sedangkan pola asuh permisif memberikan kebebasan yang besar kepada anak, sehingga anak menjadi pihak yang lebih dominan dalam menentukan sikap dan keputusan. Ketiga tipe pola asuh ini dapat dikenali melalui kecenderungan perilaku orang tua dalam mendidik anak. Selain itu, terdapat empat dimensi perilaku yang turut memengaruhi pola asuh, yaitu tingkat tuntutan (*demandingness*), kontrol (*control*), respons (*responsiveness*), dan penerimaan (*accepting*).

Keempat aspek tersebut berperan penting dalam membentuk karakter anak dan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mereka di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, fokus studi ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan ekspektasi guru terhadap prestasi belajar siswa, serta menganalisis bagaimana interaksi antara keduanya dapat memengaruhi motivasi, keseimbangan psikologis, dan kecenderungan perilaku *overachievement* pada anak. Ekspektasi adalah harapan yang tinggi seorang guru kepada siswanya, guru yakin siswanya akan sukses dan mampu belajar secara alami. (Wong & Wong, 1999).

Keyakinan ini bukan sekadar asumsi, melainkan bentuk kepercayaan yang dapat mendorong siswa untuk menunjukkan potensi terbaiknya. Harapan adalah penantian yang positif. Harapan dapat meningkatkan kimia otak, meningkatkan suasana hati (*mood*) dan ketekunan, serta meningkatkan hasil belajar. (Jensen, 2009). Demikian, harapan bukan hanya bersifat emosional, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua dapat dipahami sebagai cara orang tua mendampingi, mengarahkan, serta mengatur perilaku anak dalam kehidupan keluarga. Djamarah (2014) menjelaskan bahwa pola asuh mencakup berbagai bentuk sikap dan kebiasaan orang tua dalam memberi perhatian, menetapkan batasan, memenuhi kebutuhan emosional, serta memantau perkembangan anak. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang

## **DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA DAN EKSPEKTASI GURU TERHADAP OVERACHIEVEMENT SISWA SEKOLAH DASAR**

dihadapi anak, pola asuh memiliki pengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian, perilaku sosial, dan capaian akademiknya. Baumrind dalam Santrock (2007) membagi pola asuh menjadi tiga kategori:

a. Pola Asuh Otoriter

Pada pola asuh ini, orang tua menuntut kepatuhan yang tinggi dan menetapkan aturan yang harus ditaati tanpa negosiasi. Tipe ini dicirikan oleh kontrol yang kuat dengan dukungan emosional yang minim. Anak yang dibesarkan dengan pola ini cenderung patuh, namun sering kali memiliki rasa percaya diri rendah dan mudah mengalami kecemasan.

b. Pola Asuh Demokratis/Authoritative

Orang tua tetap memberikan batasan dan aturan yang jelas, tetapi tetap tanggap terhadap kebutuhan anak. Pola asuh ini dianggap paling ideal karena mampu menyeimbangkan tuntutan dengan kehangatan, sehingga anak tumbuh lebih mandiri, percaya diri, dan berprestasi.

c. Pola Asuh Permisif

Pola ini ditandai dengan kebebasan berlebih yang diberikan kepada anak. Orang tua jarang memberikan aturan dan memiliki kontrol yang rendah. Konsekuensinya, anak dapat menjadi kurang disiplin dan kesulitan mengatur dirinya dalam proses belajar.

Kualitas pola asuh dipengaruhi oleh empat dimensi utama, yakni *demandingness*, *control*, *responsiveness*, dan *accepting*. Kombinasi keempat komponen tersebut menentukan bagaimana anak mengembangkan motivasi belajar dan kemampuan mencapai prestasi akademis yang optimal. Sejumlah penelitian, termasuk studi oleh Zamhari dkk. (2023), menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, konsisten, dan hangat memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian akademik siswa sekolah dasar.

### **Ekspektasi Guru**

Ekspektasi guru merujuk pada keyakinan atau harapan guru terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut Wong & Wong (1999), guru yang memiliki ekspektasi tinggi cenderung memberikan perlakuan positif, menyediakan lebih banyak dukungan belajar, serta memperlihatkan kepercayaan bahwa siswa dapat berhasil. Ekspektasi guru tidak hanya berdampak pada aspek sosial-emosional, tetapi juga berpengaruh pada proses biologis dan kognitif siswa. Jensen (2009) menyatakan bahwa

harapan positif dapat meningkatkan kinerja otak yang berhubungan dengan semangat, ketekunan, serta suasana hati, sehingga memperkuat proses belajar dan pencapaian akademik. Konsep self-fulfilling prophecy menjelaskan bagaimana ekspektasi guru dapat menentukan hasil belajar siswa:

1. Ketika guru meyakini siswa mampu → mereka memberikan bimbingan dan motivasi lebih → siswa lebih berusaha → prestasi meningkat.
2. Ketika guru memiliki ekspektasi rendah → siswa kurang diberi kesempatan → motivasi menurun → prestasi tidak berkembang.

Penelitian Eliyah dkk. (2021) membuktikan bahwa ekspektasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan kata lain, bagaimana guru memandang kemampuan siswa sangat memengaruhi perkembangan akademiknya.

### ***Overachievement* Pada Siswa Sekolah Dasar**

*Overachievement* adalah keadaan ketika siswa mencapai hasil belajar yang melebihi ekspektasi berdasarkan potensi atau latar belakangnya. Siswa overachiever biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti motivasi belajar yang sangat tinggi, kedisiplinan yang kuat, komitmen untuk memenuhi standar yang tinggi, serta kecenderungan perfeksionis. Beberapa faktor yang memengaruhi munculnya *overachievement* antara lain:

#### **a. Pola Asuh**

Pola asuh demokratis dapat mendorong motivasi internal sehingga siswa lebih berprestasi, sedangkan pola asuh otoriter terkadang memunculkan *overachievement* akibat adanya tekanan dari orang tua.

#### **b. Ekspektasi Guru**

Harapan guru yang tinggi dapat memicu siswa untuk berusaha lebih keras. Namun, jika ekspektasi terlalu berlebihan, hal ini dapat menimbulkan stres atau beban psikologis.

#### **c. Lingkungan Belajar dan Dukungan Sosial**

Lingkungan yang suportif dan kondusif memungkinkan anak mengembangkan potensi akademiknya secara maksimal.

# **DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA DAN EKSPEKTASI GURU TERHADAP OVERACHIEVEMENT SISWA SEKOLAH DASAR**

Dalam penelitian ini, *overachievement* dipandang sebagai hasil interaksi antara pola asuh orang tua dan ekspektasi guru. Jika keduanya berjalan positif dan saling mendukung, siswa cenderung menunjukkan motivasi tinggi, stabilitas emosional, serta prestasi akademik yang unggul.

## **Hubungan Pola Asuh, Ekspektasi Guru, dan Overachievement**

Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan membentuk pola yang memengaruhi capaian belajar siswa.

### **1. Pola Asuh → Motivasi dan Perilaku Belajar**

Pola asuh yang demokratis dan responsif mampu meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, dan motivasi intrinsik siswa.

### **2. Ekspektasi Guru → Prestasi Akademik**

Ekspektasi guru yang tinggi berfungsi sebagai dorongan positif sehingga siswa lebih percaya diri dan berupaya mencapai hasil belajar terbaik.

### **3. Interaksi Pola Asuh dan Ekspektasi Guru → Overachievement**

Ketika orang tua memberikan dukungan dan guru memiliki harapan tinggi yang realistis, siswa dapat mencapai prestasi di atas rata-rata. Namun, jika salah satu atau keduanya berlebihan, siswa bisa mengalami tekanan yang memicu perilaku perfeksionis yang tidak sehat.

Secara keseluruhan, pencapaian siswa merupakan hasil kombinasi dari pengaruh keluarga dan sekolah yang saling melengkapi dalam membentuk motivasi, perkembangan emosional, dan performa akademik. Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Artinya, adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan ekspektasi guru terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar, serta kecenderungan munculnya perilaku *overachievement*. Adapun metode yang digunakan dalam mendapatkan data adalah metode kuisioner dan studi dokumentasi terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang membahas topik serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Validitas

Validitas instrumen dianalisis terhadap sepuluh pernyataan (P1–P10) dengan melibatkan dua puluh siswa sekolah dasar sebagai responden. Teknik korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengukur hubungan antara skor tiap item dengan total skor keseluruhan.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi item terhadap total berkisar antara 0,316 hingga 0,841. Berdasarkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,444 ( $df = 18$ ,  $\alpha = 0,05$ ), maka item yang memiliki nilai korelasi di atas ambang tersebut dianggap memenuhi syarat validitas.

Dari keseluruhan butir, sembilan di antaranya (P2–P10) dinyatakan valid, sementara satu butir (P1) memiliki nilai korelasi di bawah ambang batas. Walaupun secara statistik kurang mendukung, butir P1 masih dapat dipertimbangkan secara teoritis apabila relevan dengan konsep yang diteliti.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	29,6000	19,832	,316	,910
P2	29,3500	20,029	,492	,890
P3	29,3500	18,871	,624	,882
P4	29,3500	18,029	,786	,871
P5	29,5000	19,421	,708	,879
P6	29,3500	18,450	,704	,877
P7	29,4500	17,418	,841	,866
P8	29,4000	18,463	,720	,876
P9	29,4000	20,358	,441	,893
P10	29,5500	17,313	,821	,867

**Tabel 1** *Pengujian Validitas*

### Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas instrumen ditinjau untuk menilai konsistensi internal antarbutir. Berikut adalah hasil penghitungan:

ParameterNilaiJumlah responden20Jumlah item10Cronbach's Alpha0,892Nilai alpha sebesar 0,892 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi ( $\geq 0,8$ ). Analisis terhadap kolom "Cronbach's Alpha if Item Deleted"

# DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA DAN EKSPEKTASI GURU TERHADAP OVERACHIEVEMENT SISWA SEKOLAH DASAR

menunjukkan rentang nilai antara 0,866 hingga 0,910, yang berarti penghapusan satu butir tidak memberikan peningkatan signifikan terhadap reliabilitas total.

Dengan demikian, seluruh item memberikan kontribusi positif terhadap konsistensi instrumen. Meskipun P1 memiliki korelasi rendah, keberadaannya tidak mengganggu stabilitas instrumen secara keseluruhan dan tetap dapat dipertahankan.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	10

**Tabel 2** *Pengujian Reliabilitas*

## Deskripsi Data Uji Coba

Sebanyak 21 peserta mengikuti uji coba instrumen, namun satu data responden (4,8%) tidak lengkap dan dikeluarkan dari analisis. Dengan demikian, 20 data (95,2%) digunakan dalam pengolahan.

Instrumen ini mencakup tiga variabel utama:

1.  $X_1$ : Pola Asuh Orang Tua
2.  $X_2$ : Ekspektasi Guru
3.  $Y$ : Overachievement Siswa

Korelasi antarbutir yang tinggi ( $r = 0,472-0,868$ ) serta reliabilitas yang kuat ( $\alpha = 0,892$ ) memperkuat kelayakan instrumen untuk digunakan dalam studi utama.

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor Total
1	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	30
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	34
6	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	34
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
9	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37
10	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
11	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35
12	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	33
13	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	34
14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
15	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36
16	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	35
17	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
19	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	26
20	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23



**Tabel 3** *Data Uji Coba*

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menghasilkan sebuah instrumen yang dirancang untuk mengukur keterkaitan antara pola asuh orang tua, ekspektasi guru, dan kecenderungan overachievement pada siswa sekolah dasar. Hasil uji validitas menggunakan Pearson Product Moment menunjukkan bahwa sembilan dari sepuluh butir pernyataan dinilai valid, sementara satu butir memiliki nilai korelasi yang rendah meskipun masih relevan secara konseptual. Uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,892, menandakan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi sehingga layak digunakan.

Temuan penelitian menguatkan bahwa pola asuh dan ekspektasi guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar, motivasi, serta capaian akademik siswa. Kedua faktor tersebut berpotensi mempengaruhi munculnya perilaku overachievement melalui mekanisme dukungan, arahan, dan stimulasi lingkungan belajar. Keunggulan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga variabel psikologis ke dalam satu alat ukur yang komprehensif, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan mengenai peran keluarga dan sekolah dalam perkembangan akademik siswa.

### **Saran**

Perlunya penyempurnaan pada butir instrumen yang belum memenuhi kriteria validitas, khususnya P1, agar lebih sesuai dengan indikator teoritis dan mampu meningkatkan kualitas instrumen secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan lebih bervariasi sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, instrumen yang telah dikembangkan perlu diuji kembali pada konteks sekolah atau wilayah yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil pada kondisi yang beragam. Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam analisis dengan menggunakan metode statistik yang lebih kompleks, seperti analisis korelasi atau regresi, guna mengetahui besarnya pengaruh pola asuh dan ekspektasi guru terhadap overachievement siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam praktik

# **DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA DAN EKSPEKTASI GURU TERHADAP OVERACHIEVEMENT SISWA SEKOLAH DASAR**

pendidikan, baik oleh guru untuk membangun ekspektasi positif terhadap siswa maupun oleh orang tua untuk menerapkan pola asuh yang seimbang dan mendukung perkembangan akademik dan emosional anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Casmini. (2007). *Emotional Parenting (Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Eliyah, Mubinata, E., & Aris. (2021). Pengaruh ekspektasi guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VI semester I di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mu'awwanah Jombang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Jurnal PGMI)*, 4(1), 1–12.
- Djamarah, S. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarty, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Penerbit Edukasi Mitra Grafika.
- Jensen, E. (2009). *Guru Super dan Super Teaching: Lebih dari 100 Strategi Praktis Pengajaran Super., Terj. Benyamin Molan*. PT Indeks.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (1999). *The First Days of School: How to be an Effective Teacher*. Harry K. Wong Publication.
- Zamhari, A., Laviski, R., Wiyanti, S., Endini, I. C., & Shofyan, H. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2).